

## Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Card Education* Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Djova Ika Rosalia✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ [ikadjova@gmail.com](mailto:ikadjova@gmail.com)

**Abstract:** This review plans to decide the expansion in ability to peruse starting with the utilization of media card training in class I grade school understudies. research utilized in research utilizing Study hall Activity Exploration (PTK) or Homeroom Activity Exploration. The subjects in this review were class I An understudies at SDN 02 Pandean, adding up to 25 understudies comprising of 14 male understudies and 11 female understudies. Information assortment strategies in this Study hall Activity Exploration (PTK) are as per the following perception, test, documentation, interviews. Study hall Activity Exploration (PTK) execution systems are done as (cycles), each cycle comprising of four phases/plan, to be specific: arranging, execution, perception, and reflection. The exploration results showed an increment from cycle I and cycle II by utilizing eduaction card learning media.

---

**Keywords:** Improvement, Beginning Reading, Media Card Education

---

**Abstrak:** Penelitian ini berencana untuk menentukan peningkatan kemampuan membaca yang diawali dengan pemanfaatan media pembelajaran kartu pada siswa kelas I sekolah dasar. penelitian yang digunakan dalam penelitian memanfaatkan Penjelajahan Kegiatan Balai Belajar (PTK) atau *Classroom Action Research*. Subyek dalam kajian ini adalah siswa kelas I A di SDN 02 Pandean berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Strategi pemilahan informasi dalam Penjajakan Kegiatan Balai Studi (PTK) ini adalah sebagai berikut persepsi, tes, dokumentasi, wawancara. Sistem pelaksanaan Penjajakan Kegiatan Balai Studi (PTK) dilakukan secara bergiliran (siklus), setiap siklus terdiri dari empat tahapan/perencanaan, yaitu: penyusunan, pelaksanaan, persepsi, dan refleksi. Hasil eksplorasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan memanfaatkan media pembelajaran *card eduaction*.

---

**Kata kunci:** Peningkatan, Membaca Permulaan, Media *Card Education*

---



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kemampuan penguasaan bahasa Indonesia disekolah dasar meliputi 4 bidang kemampuan berbahasa yaitu; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di semua kelas dan semua jenis dan jenjang pendidikan dasar, mulai dari sekolah menengah hingga universitas. Membaca tidak lepas dari belajar, khususnya belajar bahasa Indonesia yang harus menjadi pondasinya. Pembelajaran bahasa adalah gerakan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, khususnya di sekolah dasar, siswa sekolah dasar diperlihatkan pelajaran calistung (membaca, mengarang, menghitung angka). Salah satu aspek calistung adalah membaca, keterampilan utama yang harus dikuasai karena aspek ini memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah dasar harus menguasai 4 keterampilan berbahasa : mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca.

Menurut Hapsari (2019) Dari keempat kemampuan pemahaman, siswa dapat memahami berbagai bacaan yang ada disekitarnya dan siswa dapat membagikan materi yang di teliti kepada orang lain, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas dua tanpa kemampuan membaca siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap materi buku. Pendapat Pratama, Wagiran, and Haryadi (2022) Kemampuan membaca awal tidak diperoleh oleh siswa pada umumnya, tetapi melalui pengalaman yang berkembang. Untuk dapat menyuarakan siswa menulis harus memahami huruf, rangkaian huruf dan mengumpulkan kata-kata menjadi kalimat dari membaca

(Mailani et al. 2022) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu metode interaktif dalam memahami arti atau makna dari kata-kata tertulis dan menerima pesan yang disampaikan pengarang melalui media tulisan. Safari (2013) menyatakan bahwa membaca melibatkan beberapa aspek, yaitu : 1) aspek linguistik yang meliputi keakuratan pelafalan; 2) tujuan (intonasi, irama, pilihan kata, idiom, kosa kata, tata bahasa, struktur kalimat dan bahasa); 3) aspek terbuka; 4) aspek presentasi yang mencakup pengucapan kata, keberanian dan kekuatan suara.

Pendidik memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan dan kapasitas pemahaman siswa. Pekerjaan penting ini sangat penting bagi para pendidik, khususnya instruktur sebagai pembimbing, inspirasi dan fokus pembelajaran di kelas. Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Membaca pada intinya merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak aspek, bukan hanya menulis semata tapi juga melibatkan aktivitas dunia nyata, pikiran, dan psikologi Kharizmi (2015).

Hasil observasi singkat yang peneliti temui adalah banyak siswa kelas satu yang mengalami kesulitan dalam memulai membaca. Hal ini terlihat pada banyak siswa yang belum bisa membaca permulaan empat kata dan pada siswa yang masih kesulitan membedakan huruf seperti B dan D, I dan J, K dan H. Membaca permulaan sebaiknya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik agar siswa bersemangat dan antusias untuk belajar. Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan jika guru menggunakan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif. Sehingga siswa tidak bosan saat belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dini adalah media *card education*. *Card education* adalah kartu yang berisi gambar-gambar berwarna dan berisi kata-kata atau simbol-simbol yang dapat mengarahkan siswa pada sesuatu yang dimaksud pada gambar tersebut. *Card education* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang cukup efektif dalam pembelajaran.

## **Membaca Permulaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kapasitas mengandung makna kecakapan atau keahlian. Meneliti berarti melihat dan memahami unsur-unsur dalam benda itu tersusun, atau mengeja dan tersusun untuk mengartikulasikan apa. Memulai membaca merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang bertujuan untuk memahami gambar atau tanda yang berhubungan dengan huruf sehingga menjadi petunjuk sehingga anak dapat melanjutkan ke tahap pemahaman dasar. Herlina (2019) Membaca merupakan salah satu komunikasi yang melibatkan huruf dan kata yang tertulis dan disampaikan secara langsung menjadi sebuah kalimat.

Madeamin, (2019) membaca juga bukan hanya sekedar mengenal dan mengeja kata tetapi pembaca dapat memahami gagasan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Mulyati (2014) keterampilan membaca dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu; membaca permulaan, dan membaca lanjutan. Membaca permulaan dapat diketahui kemampuan melek huruf yaitu kemampuan siswa dalam mengenali lambang tulisan dan menyebutkannya dengan benar. Membaca lanjut yaitu kemampuan membaca yang dapat dilihat oleh kemampuan melek wacana yaitu pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang yang terdapat pada tulisan tetapi pembaca dapat memetik isi dari bacaan yang telah dibacanya.

Mulai membaca umumnya dimulai ketika anak-anak memasuki kelas 1 sekolah dasar, terutama ketika anak-anak berusia sekitar 6 tahun hingga 7 tahun. Pembelajaran memulai membaca di kelas 1 dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: Memulai membaca tanpa buku (memperhatikan cerita guru, mengadakan tanya jawab langsung, fokus pada gambar dan Memulai membaca dengan memperhatikan kata dan kalimat, mengenal huruf, dan menyusun gambar yang menggugah rasa ingin tahu. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 SD dilakukan dalam dua tahap yaitu membaca masa tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Mencari tahu cara membaca tanpa buku dilakukan dengan cara menunjukkan menggunakan media atau menunjukkan bantuan. selain buku, misalnya kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Sedangkan membaca dengan buku ialah tindakan membaca dengan melibatkan buku sebagai bahan dalam pembelajaran..

Menurut pendapat Haryadi (2020) Tujuan mendasar dalam membaca dengan teliti adalah untuk menemukan dan mendapatkan data tentang membaca dan mencari tahu item dalam teks pemahaman. Tujuan keseluruhan dari memulai membaca adalah memahami dan melahirkan siswa yang fasih dalam membaca. Tujuan eksplisit dalam membaca tergantung pada tindakan atau jenis membaca yang diselesaikan oleh pembaca seperti saat memulai membaca.

Menurut Pridasari and Anafiah (2020) manfaat membaca akan menambah informasi, jargon, pemahaman, peristiwa, pertemuan berharga untuk mengatasi masalah kehidupan. Sesuai Menurut pendapat Lubis (2020) Ada banyak keuntungan membaca dengan teliti, termasuk membantu menciptakan pemikiran dan menjelaskan perspektif, memperluas informasi, mengembangkan memori dan pemahaman lebih lanjut. Melalui latihan pemahaman, seseorang dapat menumbuhkan kapasitas untuk menangani informasi, berkonsentrasi pada latihan yang berbeda, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Media Pembelajaran *Card Education***

Media pembelajaran adalah perangkat sebagai instrumen yang dapat menyampaikan data melalui perolehan materi dari komunikator (pengajar) kepada komunikan (siswa) yang bertekad bekerja sama dengan proses korespondensi pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kartu adalah selembar kertas yang berbentuk persegi panjang dapat digunakan untuk berbagai dalam keperluan. Kemudian, pada titik itu kata merupakan salah satu komponen bahasa yang merupakan perpaduan dalam yang dipikirkan serta diyakini dapat diucapkan serta disusun dan dimanfaatkan dalam bahasa. Sedangkan gambar adalah peniruan

dari benda (orang, makhluk, tumbuhan, dll) dibuat dengan menggunakan coretan pensil serta tulis lainnya ke dalam sebuah media gambar.

Amini and Suyadi (2020) mengatakan bahwa kartu adalah suatu gagasan untuk menyampaikan pendapat konseptual secara tertulis. Gambar merupakan alat visual yang penting, mudah diakses dan konkrit terhadap masalah yang digambarkannya. Kartu kata bergambar dirangkaikan ke dalam media visual, khususnya penerima pesan (anak muda) mendapatkan data melalui indra penglihatannya karena pesan yang ingin disampaikan dituangkan dalam gambar korespondensi visual. (Mahendrawani 2019).

Menurut pendapat Salawati & Suoth, (2020) media kartu huruf (*card education*) sangat membantu siswa dalam pembelajaran dengan penanganan, karena melalui media kartu huruf siswa lebih efektif memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Media Kartu Huruf adalah media pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk persegi panjang yang disusun atau dipisahkan dengan komponen abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori *Flash Card*.

*Card education* (kartu kata bergambar) ialah kartu yang memuat suatu kata yang juga disertai dengan gambar. Penggunaan media *card education* sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar kelas rendah atau yang masih anak-anak. Aulia (2011) mendefinisikan bahwa gambar memiliki kekuatan yang besar untuk merespon otak anak. Dengan bantuan alat visualisasi (gambar), anak tidak hanya mengingat bunyi huruf atau nama tertentu, tetapi juga bentuk nama tersebut. *Card education* (kartu kata bergambar) merupakan media pembelajaran yang berisi perpaduan antara kata dan gambar yang ada di sekitar anak, misalnya gambar makhluk hidup, makanan daun-daunan yang disukai anak karena memiliki tone warna yang indah dan gambar yang menarik bagi remaja atau kelas bawah.

## **METODE**

Dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan, jenis penelitian dalam penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas suatu perencanaan terhadap kegiatan dalam pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dikumpulkan dan terjadi pada pembelajaran di kelas secara berlangsung bersamaan. PTK ialah kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2021). Menurut Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Kegiatan Kelas adalah suatu penyelidikan yang sistematis atas usaha untuk mengerjakan pelaksanaan latihan-latihan pengajaran yang dilakukan oleh sekelompok pendidik dalam menyelesaikan kegiatan dalam pembelajaran, dilihat dari penampakannya atas akibat-akibat dari kegiatannya dalam pembelajaran, dilihat dari kemunculannya pada akibat selanjutnya. dari kegiatan ini Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah siswa kelas I A SD N 02 Pandean berjumlah 25 siswa terdiri dari 14 siswa dan 11 siswi. Dalam teknik pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah sebagai berikut observasi, test, dokumentasi, dan wawancara. Sistem pelaksanaan Penjelajahan Kegiatan Rumah Tangga (PTK) dilakukan sebagai siklus interaksi, setiap siklus terdiri dari empat tahapan/perencanaan, yaitu: menyusun, melaksanakan, memperhatikan, dan merefleksi. Informasi dalam penelitian ini adalah untuk memperluas kemampuan membaca para pemula dengan memanfaatkan media *Card Education*.

**Tabel 1. Aspek Membaca Permulaan Dalam Indikator Kerja**

Aspek	Indikator Pencapaian	Pencapaian Siklus Yang di Harapkan	Cara Mengukur
Kemampuan Membaca	Siswa dapat melafalkan bunyi huruf dengan baik dan benar Siswa lancar dalam membaca kalimat sederhana Siswa dalam membaca jelas dan tidak terbata-bata Siswa dalam membaca sudah menggunakan intonasi yang baik dan benar	75% bagi setiap siswa	Diambil dari tes
Kemampuan Menyusun Kata	Siswa dapat menguraikan suku kata menjadi huruf Siswa dapat membaca kalimat yang telah di uraikan dengan lafal dan intonasi yang tepat	75% bagi setiap siswa	Diambil dari tes

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar**

Kriteria Penilaian	Kualifikasi
>75	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Siswa dinyatakan lulus belajar jika siswa mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu siswa menyebutkan bunyi huruf A-Z dengan baik dan benar, siswa mampu mengelompokkan dan menggabungkan huruf menjadi kata dan siswa mampu membaca kata tersebut sekurang-kurang 75%.

**Tabel 3. Aspek dan Skala Membaca Permulaan**

NO	Aspek	Skala
1.	Ketepatan	
2.	Lafal	
3.	Intonasi	
4.	Kelancaran	
5.	Kejelasan Suara	
Jumlah		

**Skala :**

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Strategi pemeriksaan informasi subyektif yang digunakan analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pemilahan informasi, penurunan informasi, penyajian informasi dan pengambilan keputusan. Dalam penilaian ini menggunakan resep perulangan keseluruhan yang digunakan untuk mencari nilai nilai hasil belajar siswa dan kerjasama siswa dalam percakapan, sedangkan persamaan yang digunakan untuk mencari nilai nilai adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Angka presentase

f: Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N: Jumlah frekuensi atau banyaknya peserta siswa

Sudijono (2014)

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata yaitu sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

X : Mean atau Rata-rata

$\sum Xi$  : Jumlah semua skor

N : Jumlah subjek yang diteliti

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Sebelum melakukan tindakan kelas pada siklus I peneliti melakukan observasi untuk membuat rancangan kegiatan yang akan di lakukan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Juni 2023. Kegiatan belajar mengajar menggunakan bab 5 dengan tema bersikap baik terhadap teman. Kegiatan ini di sesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan observasi guru mengamati semua aktivitas yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir menggunakan media *card education*. Pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah di buat dan sesuai pada langkah-langkah kegiatan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Observasi yang di lakukan selama penerapan pada siklus I yaitu siswa sudah mampu menunjuk huruf serta menyebutkan bunyi huruf yang terdapat dalam *card education* tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan belum bisa menggabungkan huruf satu dengan huruf yang lainnya. Berdasarkan nilai *Post Test* siswa diketahui hasil nilai yang didapatkan dari *post test* masih sangat rendah di dapatkan bahwa masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai KKM yang sudah di tentukan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I terdapat beberapa kekurangan diantaranya siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran menggunakan media *card education* dan beberapa siswa sudah mampu dalam membaca kata namun ada beberapa siswa yang belum bisa menggabungkan huruf menjadi kalimat. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya penerapan pada siklus II.

### Siklus II

Kegiatan observasi pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada kegiatan siklus I. Guru mengamati semua aktivitas yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir menggunakan media *card education*. Pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah di buat dan sesuai pada langkah-langkah kegiatan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Hasil *post test* yang dilakukan pada siklus II menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I menggunakan media *card education* sudah mengalami peningkatan dan sudah melewati indikator yang sudah di tetapkan. Hasil *post test* siklus II mengalami peningkatan dibanding hasil *post test* pada siklus I. Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata siswa 83,52% dengan KKM  $\geq 75$ . Dari hasil tabel terdapat 24 siswa yang tuntas atau 96% dan siswa

yang tidak tuntas terdapat 1 siswa atau 4% sesuai dengan indikator ketuntasan belajar siswa. Jika siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM yang telah di tentukan dengan nilai rata – rata 83,52% atau presentase tuntas 96%. Maka dari hasil yang telah di dapat pada siklus II dinyatakan 24 siswa telah tuntas. Pada hasil pembelajaran siswa yang dilakukan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan hasil belajar dikatakan tuntas, sehingga peneliti tidak perlu menerapkan siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan *card education* siswa mampu menggabungkan kata menjadi kalimat

## **PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran *card education* untuk meningkatkan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 02 Pandean peneliti dapat memberikan jawaban pada rumusan masalah yang telah dibuat dan hasil penelitian sebagai berikut :

Selama proses penerapan media pembelajaran *card education* terjadi perubahan dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siswa dimulai pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Peningkatan membaca permulaan siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui post test. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum bisa menggabungkan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, siswa juga masih banyak yang belum lancar dalam membaca. Tetapi pada saat penerapan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada siswa yaitu siswa sudah mampu dalam membaca dan menyambungkan huruf. Pada penilaian hasil belajar yang dilakukan guru menggunakan test berupa *post test* yang diberikan pada siswa pada siklus I dan siklus II. *Post test* tersebut memiliki jumlah soal 30 soal pilihan ganda dengan level HOTS. Hasil belajar siswa dalam penerapan media *card education* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai nilai ketuntasan ada 14 siswa atau 56% dan penerapan media *card education* pada siklus II siswa yang tuntas dalam hasil belajar mencapai 24 siswa atau 96%. Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator ketuntasan siswa yang telah di tetapkan dikarenakan penggunaan RPP yang belum maksimal. Pada siklus I guru belum sepenuhnya menguasai kelas, siswa masih asik dengan temannya sehingga penerapan media *card education* kurang maksimal. Saat dilakukan post test pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas dan belum memenuhi standar KKM. Maka peneliti mencari kekurangan dari penerapan media *card education* dan memperbaiki pada penelitian siklus II. Setelah melakukan penelitian siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sesuai dengan standar KKM yang telah di tentukan. Perbaikan pada siklus II mengenai penerapan RPP dan cara guru dalam menguasai kelas serta penggunaan metode pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa penerapan media *card education* mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang telah melebihi indikator KKM ketuntasan siswa dengan presentase 96% dan nilai rata-rata 83,52% sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan media *card education* dapat meningkatkan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Dalam melakukan penelitian siswa sangat antusias dalam penggunaan media *card education* dalam pembelajaran membaca. Media *card education* berhasil membuat minat belajar siswa dalam kegiatan membaca permulaan meningkat dan memberikan suasana pembelajaran yang menarik. Siswa dapat menyebutkan dan menggabungkan kata yang terdapat pada *card education* dengan benar. Penggunaan media *card education* siswa dapat membaca kata-kata sederhana dengan lancar dan mengenali beberapa huruf serta kata secara mandiri dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Nur, and Suyadi Suyadi. 2020. "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9(2): 119–29.
- Hapsari, Estuning Dewi. 2019. "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 20(1): 10–24.
- Haryadi, Rofiq Noorman. 2020. "PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan* 1(2): 14–30.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5: 355.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. "Feldpostbrief Des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt." *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(2): 11–21.
- Lubis, Silvia sandi wisuda. 2020. "MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA JURNAL BACA HARIAN." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(1): 127–35.
- Mahendrawani, Ainun. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Loyok." *Nusantara Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(2): 88–109. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/252>.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1(1): 1–10.
- Mulyati, Yeti. 2014. Hakikat Keterampilan Berbahasa *Hakikat Keterampilan Berbahasa*.
- Pratama, Yoga Adi, Wagiran Wagiran, and Haryadi Haryadi. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School (JOES)* 5(2): 348–60.
- Pridasari, Fifin, and Siti Anafiah. 2020. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6(2): 838–44.